

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,014956 dan nilai probabilitas sebesar 0,9288 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Meskipun arah koefisiennya negatif dan sejalan dengan teori konsumsi Keynes, secara statistik belum terdapat cukup bukti bahwa peningkatan konsumsi rumah tangga mampu menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka secara nyata di kawasan ini.
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,318270 dan nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan pengeluaran konsumsi pemerintah, maka Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila akan semakin menurun, dan variabel ini merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya di antara ketiga variabel independen yang diteliti.
3. Investasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,054764 dan nilai probabilitas sebesar 0,6406

4. yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Meskipun arah koefisiennya negatif dan sejalan dengan teori investasi Keynes maupun teori pertumbuhan Solow-Swan, secara statistik peningkatan investasi belum terbukti mampu menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka secara nyata, yang diduga disebabkan oleh karakteristik investasi yang cenderung padat modal serta adanya tenggat waktu (time lag) antara realisasi investasi dengan penciptaan lapangan kerja.
5. Secara simultan, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000000, jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,509432 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Tingkat Pengangguran Terbuka di kawasan Gerbangkertosusila sebesar 50,94 persen, sedangkan sisanya sebesar 49,06 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah di kawasan Gerbangkertosusila, mengingat Pengeluaran Konsumsi Pemerintah merupakan variabel yang paling

berpengaruh signifikan dalam menekan Tingkat Pengangguran Terbuka, disarankan agar pemerintah daerah tidak hanya meningkatkan besaran belanja daerah, tetapi juga mengarahkan alokasi anggaran ke sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja secara langsung, seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kerja, sehingga belanja pemerintah tidak hanya terkonsentrasi pada belanja rutin seperti gaji dan operasional.

2. Bagi pemerintah daerah, mengingat Investasi belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka, disarankan agar kebijakan investasi daerah lebih diarahkan pada sektor-sektor padat karya yang lebih banyak menyerap tenaga kerja lokal, serta disertai dengan program peningkatan kompetensi tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga potensi investasi yang masuk dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat nilai Adjusted R-squared dalam penelitian ini sebesar 50,94 persen, yang berarti masih terdapat sekitar 49,06 persen variasi Tingkat Pengangguran Terbuka yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model, disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan, seperti tingkat pendidikan angkatan kerja, upah minimum regional, struktur sektor ekonomi, atau tingkat inflasi, guna memperoleh model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan determinan Tingkat Pengangguran Terbuka.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan pula untuk memperpanjang periode penelitian serta mempertimbangkan kemungkinan adanya pengaruh tenggat waktu (time lag) antara variabel Investasi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka, misalnya dengan menggunakan pendekatan Distributed Lag Model, sehingga dapat menangkap dampak investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang tidak terjadi secara instan pada tahun yang sama.